

Tinjauan Perilaku Pedagang dalam Penanganan Sampah di Pasar Inpres Waiwerang Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun 2023

Rahmiyati Putri Watowutung¹, Hamza H. Wulakada², Sunimbar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

Email Penulis

¹rahmiyatiusman06@gmail.com
³imbarsunimbar@gmail.com

Kata Kunci:

Perilaku;
Pedagang;
Penanganan Sampah

Keywords:

Behavior;
Trader;
Waste Handlers

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni , untuk mengetahui perilaku pedagang dalam penanganan sampah yang ditinjau dari faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat di pasar Inpres Waiwerang Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tahun 2023. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif, dimana jenis penelitian ini penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian mengenai perilaku pedagang dalam penanganan sampah di pasar Inpres Waiwerang Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tahun 2023 menyatakan bahwa (1) ditinjau dari faktor predisposing, berdasarkan tiga parameter yaitu pengetahuan masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase 72,05%, sikap masuk dalam kategori baik dengan persentase 52,94%, dan tindakan pedagang dalam penanganan sampah masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase 72,05%. (2) ditinjau dari faktor yang memungkinkan pedagang pasar Inpres Waiwerang dalam penanganan sampah masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase 57,77%. (3) ditinjau dari faktor penguat pedagang pasar Inpres dalam penanganan sampah masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase 66,18%.

ABSTRACT

The aims of this study are, (1) to find out the behavior of traders in handling waste in terms of predisposing factors, (2) to find out the behavior of traders in handling waste in terms of enabling factors and (3) to find out the behavior of traders handling waste in terms of reinforcing factor at the Inpres Market Waiwerang, East Adonara District, East Flores Regency in 2023. This type of research is quantitative, where this type of research is research that is loaded with nuances of numbers in data collection techniques in the field. The data analysis technique used in this study is quantitative. The results of research on the behavior of traders in handling waste at the Waiwerang Inpres market, Adonara District, East Flores Regency in 2023 state that (1) in terms of predisposing factors, based on three parameters, namely knowledge are in the bad category with a percentage of 72,05% , attitudes are in the good category with a percentage of 52,94%, and actions of traders in waste handling is in the bad category with a percentage of 63,97%. (2) in terms of enabling factors traders in the Waiwerang Inpres market in handling waste are in the bad category with a percentage of 66,18%. (3) in terms of reinforcing factors Inpres market traders in waste handling are included in the bad category with a percentage of 50,74%.

© Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Khairun



PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat dimana makhluk hidup melaksanakan aktivitas sehari-hari. Makhluk hidup dalam melakukan aktifitas, tentunya membutuhkan lingkungan yang sehat serta suasana yang nyaman. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin

pesat tentunya juga membawa dampak perubahan terhadap lingkungan. Perkembangan zaman tersebut diikuti dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat sehingga dapat menimbulkan masalah yaitu terkait sampah sebab manusia hidup menghasilkan sampah. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sepertihalnya yang terdapat pada pasal 13 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 berbunyi tentang “Pengelolaan sampah kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah”, (Prastianti 2021).

Sampah pasar adalah masalah yang besar sekali di Indonesia karena sebagian besar dari sampah pasar terdiri dari sampah basah. Sehingga selama sampah terkumpul dapat mengakibatkan tumpukan dan menjadikan sarang lalat, tikus, dan lainnya. Sampah pasar memiliki karakteristik sedikit berbeda dengan sampah dari perumahan. Komposisi sampah pasar lebih dominan sampah organik dan anorganik biasanya jenis sampah tersebut berasal dari pedagang sayur atau pedagang buah-buahan yang membuang sisa-sisa dari barang dagangan yang tidak dipakai lagi, tidak disenangi yang berasal dari kios maupun stands pedagang. Limbah yang dihasilkan lebih banyak sampah organiknya, (Candra 2013).

Berdasarkan data dari Kepala UPTD Pasar Inpres Waiwerang Kecamatan Adonara Timur (Tahun 2022) didapat data bahwa Pasar Inpres Waiwerang memiliki luas lahan ± 11.881 M² dengan luas bangunan $\pm 10,00$ m² dan memiliki jumlah pedagang 1.854 pedagang, 66 kios yang terdiri dari 29 kios darurat dan 37 kios permanen, 5 Loos, dan 365 lapak, 6 gerobak sampah, dan 4 motor gerobak. Setiap hari sampah yang diangkut ke TPS yaitu sebanyak 9 M³/hari atau 15 gerobak dan terdapat timbulan sampah yang ada di jalan loos pasar. Sampah pasar memiliki karakteristik khas, kadar air tinggi serta mudah membusuk, fakta yang terlihat sehari-hari menunjukkan bahwa umumnya sampah-sampah di lingkungan pasar, khususnya di Pasar Inpres Waiwerang yang diangkut ke TPS biasanya jenis sampah organik dan anorganik.

Masalah dalam tulisan ini ialah perilaku pedagang dalam penanganan sampah yang ditinjau dari faktor predisposing, enabling, dan reinforcing. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui perilaku pedagang dalam penanganan sampah yang ditinjau dari faktor predisposing, enabling, dan reinforcing di Pasar Inpres Waiwerang Kecamatan Adonara Timur Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterkaitan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan (Moh. Kasiram (2009) dalam (Djollong 2009). Penelitian ini dilakukan di Pasar Inpres Waiwerang. Pengambilan lokasi penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi di lapangan dalam hal penanganan sampah di pasar Inpres Waiwerang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 sampai 26 Mei 2023 di pasar Inpres Waiwerang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012).

Populasi untuk penelitian ini sebanyak 204 pedagang yang terdiri dari 75 pedagang buah, 63 pedagang sayur dan 66 kios. Adapun besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dan didapatkan hasil sampel yang diambil sebanyak 50 Pedagang Sayur, 42 Pedagang Buah dan 44 pedagang kaki lima, Total 136 responden. Sampel yang dijadikan responden tersebut menggunakan teknik accidental sampling dimana teknik penentuan sampelnya berdasarkan kebetulan, sehingga siapa saja (pedagang buah, pedagang

sayur, dan pedagang kaki lima) yang secara insidental bertemu dengan peneliti digunakan sebagai sampel penelitian Notoatmojo (2010) dalam kutipan Almuthori dan (Purnomo 2019). Namun orang yang dijumpai tersebut harus berakal sehat dan berusia 17 tahun keatas serta mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bersedia menjadi responden diutamakan pedagang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisinor dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis secara kuantitatif yang dimana deskripsi analisis kuantitatif, adalah menjelaskan apa adanya. Dalam hal ini terdapat lima parameter yakni pengetahuan, sikap, tindakan, sarana pewardah sampah dan dukungan dari pengelola pasar. Langkah pertama adalah membuat tabel frekuensi dan kemudian dilengkapi dengan persentase distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil tabel distribusi frekuensi faktor predisposisi responden tinjauan perilaku pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Inpres Waiwerang tahun 2023.

Tabel 1.
Pengetahuan Pedagang dalam Penanganan Sampah

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	76-100%	-	-
Baik	51-75%	18	13,24%
Tidak Baik	26-50%	98	72,05%
Sangat Tidak Baik	<25%	20	14,71%
Total		136	100%

Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa perilaku pedagang dalam penanganan sampah di pasar Inpres Waiwerang Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun 2023 berada pada kategori Tidak Baik, dimana dengan rincian Baik dengan persentase 13,24%, kategori tidak baik dengan persentase 72,05% dan kategori sangat tidak baik dengan persentase 14,70%.

Tabel 2.
Sikap Pedagang Dalam Penanganan Sampah

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	76-100%	-	-
Baik	51-75%	72	52,94%
Tidak Baik	26-50%	35	25,73%
Sangat Tidak Baik	<25%	29	21,33%
Total		136	100%

Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat diketahui bahwa sikap pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Inpres Waiwerang Kecamatan Adonara Timur tahun 2023 berada pada kategori Baik, dimana dengan rincian baik dengan persentase 52,73%, tidak baik dengan persentase 25,73% dan sangat tidak baik 21,33%

Tabel 3.
Tindakan Pedagang Dalam Penanganan Sampah

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	76-100%	-	-
Baik	51-75%	19	13,97%
Tidak Baik	26-50%	87	63,97%
Sangat Tidak Baik	<25%	30	22,06%
Total		136	100%

Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat dilihat bahwa tindakan pedagang dalam penanganan sampah di pasar Inpres Waiwerang Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun 2023 berada pada kategori Tidak Baik, dimana dengan rincian Baik dengan persentase 13,97%, kategori tidak baik dengan persentase 63,97% dan kategori sangat tidak baik dengan persentase 22,06%.

Tabel 4.
Hasil Tabel Distribusi Frekuensi Faktor *Enabling* Responden Tinjauan Perilaku Pedagang Dalam Penanganan Sampah.

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	76-100%	-	-
Baik	51-75%	30	22,06%
Tidak Baik	26-50%	90	66,18%
Sangat Tidak Baik	<25%	16	11,76%
Total		136	100%

Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat dilihat bahwa perilaku pedagang dalam penanganan sampah di pasar Inpres Waiwerang Kabupaten Flores Timur berada pada kategori tidak baik, dimana dengan rincian baik dengan persentase 22,06%, kategori tidak baik dengan persentase 66,18% dan kategori sangat tidak baik dengan persentase 11,76%.

Tabel 5.
Hasil Tabel Distribusi Frekuensi Faktor *Reinforching* Responden Tinjauan Perilaku Pedagang Dalam Penanganan sampah Di Pasar Inpres Waiwerang

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	76-100%	-	-
Baik	51-75%	21	15,44%
Tidak Baik	26-50%	69	50,74%
Sangat Tidak Baik	<25%	46	33,82%
Total		136	100,00%

Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat dilihat dari faktor *reinforching* terkait perilaku pedagang dalam penanganan sampah di pasar Inpres Waiwerang Kabupaten Flores Timur berada pada kategori tidak baik, dimana dengan rincian baik dengan persentase 15,44%, kategori tidak baik dengan persentase 50,74%, dan kategori sangat tidak baik dengan persentase 33,82%.

B. Pembahasan

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

a. *Pengetahuan Pedagang dalam Penanganan Sampah*

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan tabel 1 terkait pengetahuan pedagang terhadap jenis sampah diperoleh hasil tertinggi yaitu 72,80%, masuk dalam kategori sangat tidak paham, artinya bahwa pedagang di pasar Inpres Waiwerang tidak mengetahui jenis sampah organik dan anorganik. Pada tabel 1 terkait pengetahuan pedagang dalam membuang sampah berdasarkan jenis sampah diperoleh hasil tertinggi yaitu 52,94% masuk dalam kategori tidak pernah, artinya bahwa pedagang dalam membuang sampah tidak berdasarkan jenis sampah.

Berdasarkan hasil distribusi table frekuensi diketahui pengetahuan pedagang dalam penanganan sampah berada pada kategori tidak baik dengan persentase 72,05%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pedagang di Pasar inpres Waiwerang berpengetahuan kurang hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan formal dan informal yang diterima oleh responden. Untuk itu diperlukan pemberian informasi melalui pendidikan formal misalnya dengan penyuluhan, penempelan browser di setiap gedung penjual dan pelayanan media massa yang memuat tentang sampah, bahayanya dan bagaimana penanganan sampah yang baik dan benar sedangkan untuk pendidikan formalnya yaitu melalui sekolah.

Adanya pengetahuan pedagang terkait penanganan sampah di pasar sangat penting karena dengan adanya timbulan sampah di pasar dapat menimbulkan aroma yang tidak sedap serta akan menjadi tempat tinggal vector penyakit dan sampah yang numpuk dipasar juga dapat mengganggu estetika lingkungan pasar dengan adanya pengetahuan penjual terkait penanganan sampah maka penjual mengetahui dampak buruk dari sampah yang numpuk. (Aziz, 2019).

Hasil Penelitian Sekarang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferawati dan Abdu Rifai (2021) tingkat pengetahuan penjual dalam penanganan sampah masuk dalam kategori tidak baik, dengan kriteri tertinggi yaitu 50% hasil penelitian tersebut masih sama dengan hasil penelitian sekarang yaitu sama-sama masuk dalam kategori tidak baik.

b. *Sikap Pedagang dalam Penanganan Sampah*

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner terhadap pedagang di pasar Inpres Waiwerang pada tabel 4.7 terkait membuang sampah pada tempat sampah hasil yang didapatkan kriteria tertinggi 40,33% masuk dalam kategori jarang, artinya bahwa pedagang di pasar Inpres Waiwerang jarang membuang sampah pada tempat sampah. Pada tabel 4.8 terkait partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan pasar didapatkan kriteria tertinggi 42,65% masuk dalam kategori baik, artinya bahwa pedagang pasar Inpres Waiwerang sering membersihkan pasar dan pada tabel 2 terkait membayar iuran pasar didapatkan kriteria tertinggi 66,91% masuk dalam kategori selalu artinya bahwa pedagang pasar Inpres Waiwerang selalu membayar iuran pada petugas pasar.

Berdasarkan tabel distribusi hasil frekuensi diketahui bahwa sikap pedagang dalam penanganan sampah masuk dalam kategori baik dengan persentase 52,94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar Inpres Waiwerang bersikap baik karena para pedagang sering ikut berpartisipasi untuk membersihkan pasar, serta pedagang pun selalu membayar iuran pada petugas pasar Inpres Waiwerang, hal ini karena para pedagang tidak selalu mengandalkan para petugas pasar dalam kebersihan pasar.

Hasil penelitian sekarang dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferawati dan Rifai (2021) dengan hasil sikap pedagang kriteria tertinggi 69%, sedang 19,66%, dan rendah sebanyak 10,87%, hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama masuk dalam kategori baik hal ini karena para pedagang tidak mengandalkan petugas pasar dalam kebersihan pasar.

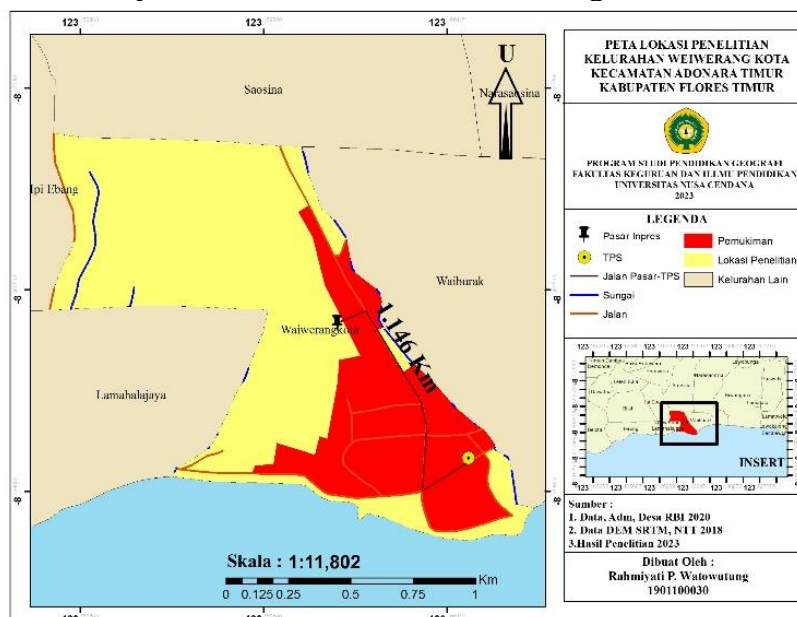
c. Tindakan Pedagang dalam Penanganan Sampah

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner kepada 136 responden pedagang pasar Inpres Waiwerang bahwa tindakan pedagang dalam penanganan sampah pada tabel 3 mengenai pewadah sampah basa dan sampah kering sudah terpisah, didapat kriteria tertinggi 66,91% masuk dalam kategori tidak pernah artinya bahwa dimana para pedagang tidak menyiapkan pewadah sampah untuk sampah kering dan sampah basah serta pada tabel 3 terkait adanya sampah yang berserakan disekitar kios sehingga mengakibatkan timbulan sampah dijalan los pedagang, didapat kriteria tertinggi 33,83% masuk dalam kategori sering artinya bahwa masih banyak terdapat sampah yang berserakan di los pedagang maupun di jalan.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diketahui tindakan pedagang dalam penanganan sampah masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase 63, 97%. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pedagang tidak membuang sampah pada tempatnya hal ini kemungkinan di sebabkan kurangnya pengetahuan pedagang terkait penanganan sampah sehingga menyebabkan tindakan pedagang masih rendah selain pengetahuan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi tindakan karena apabila sarana dan prasarana penanganan sampah tidak lengkap maka akan berdampak pada tindakan misalnya pedagang yang membuang sampah tidak pada tempatnya dikarenakan tidak tersedianya wadah sampah dan pedagang yang tidak melakukan pemisah sampah antara organik dan anorganik dikarenakan tidak tersedianya wadah sampah.

Hal ini juga terjadi karena jarak dari TPS ke pasar cukup jauh sehingga membuat para pedagang merasa malas untuk melakukan pembersihan pada pasar. Letak TPS yang jauh dari pasar ini menjadi salah satu kendala bagi pedagang dalam membuang sampah sehingga disaat peneliti melakukan observasi melihat kondisi lapak maupun dipinggiran jalan terdapat banyak sampah yang tumpuk, hal inilah yang membuat lingkungan pasar Inpres menjadi tidak enak dipandang.

Hasil penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziz (2019) dengan hasil penelitian untuk tingkat tindakan pedagang dalam penanganan sampah yaitu dalam lategori buruk dengan persentase 89%, jadi hhasil penelitian tersebut sama dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama masuk dalam kategori buruk.



Gambar 1. Peta Jarak Pasar ke TPS (Sumber: analisis data primer 2023)

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Wadah sampah maupun pengangkutan sampah merupakan sarana dan prasarana yang wajib ada pada pasar agar dapat memudahkan dalam mengelola sampah yang dihasilkan oleh pedagang yang berjualan dipasar, apabila sarana dan prasarana tersebut tidak ada maka pengelolaan sampah pada wilayah pasar tidak berjalan dengan baik atau tidak memenuhi syarat, berdasarkan hasil pembagian kuesioner pada tabel 4 diperoleh kriteria tinggi dengan kategori jarang 41,91% dalam hal ini dimana pedagang jarang untuk menyiapkan tempat sampah lebih dari satu dan pada tabel 4 diperoleh kriteria tidak pernah yaitu 62,50% dimana para pedagang tidak pernah memiliki tempat sampah yang kuat, tertutup, tidak mudah berkarat, kedap air dan mudah untuk dibersihkan. Dari hasil rekapitulasi table distribusi frekuensi diketahui pedagang dalam penanganan sampah dari faktor *reinforching* masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase 66,18%. Karena para pedagang tidak menyiapkan tempat sampah lebih dai 1 dan memiliki tempat sampah yang mudah berkarat, tidak kuat dan tidak tertutup.

Hasil penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) masih sama yaitu terkait tempat sampah digunakan pedagang yaitu dari karung bekas.artinya bahwa hasil penelitiannya yaitu sama-sama tidak memenuhi syarat.

3. Faktor Pendukung (*Reinforching Factor*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap pedagang pasar Inpres Waiwerang pada tabel 5 terkait dukungan dari UPTD pasar memberikan sosialisasi terhadap pedagang dengan nilai 57,35% masuk dalam kategori jarang, artinya bahwa dari pengelola pasar Inpres waiwerang jarang membeikan sosialisasi terhadap para pedagang. Bukan hanya itu saja tetapi dari dinas kebersihan pun tidak pernah memberikan tempat sampah terhadap pedagang. Dan pada tabel 5 Hasil dari penyebaran kuesioner terdapat 65,44% dimana pengelola pasar selalu mengangkut sampah di pasar Inpres Waiwerang 1× 24 jam.

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa pedagang dalam penangan sampah dalam faktror *enabling* masuk kategori tidak baik dengan persentase 66,18%. Hal ini di karenakan petugas pasar jarang melakukan sosialisasi terhadap para pedagang, tidak pernah memberikan tempat sampah, dan berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa para pengelola pasar tidak pernah membersihkan pasar akan tetapi mereka hanya datang ke pasar untuk mengangkut sampah akan tetapi tidak sampai selesai, sehingga terdapat sampah yang berserakan di pasar.

Hasil Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Aziz (2019) bahwa factor pendukung terkait dengan timbulan sampah masuk dalam kategori baik 79,3% dan untuk kategori buruk 20,7% dibandingkan dengan hasil penelitian sekarang berbeda hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan sosial yang diberikan ke individu pedagang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian faktor *Predisposing* pedagang dalam penanganan sampah di pasar Inpres Waiwerang Tahun 2023 berasarkan tiga parameter yakni, pengetahuan masuk dalam kategori tidak baik dengan perentase 72,05%, sikap masuk dalam kategori baik dengan persentase 52,94% dan tindakan masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase 63,97%.

2. Hasil penelitian faktor *Enabling* (ketersediaan tempat sampah) dalam penanganan sampah di pasar Inpres Waiwerang Tahun 2023 dalam kategori tidak baik, dengan persentase 50,74%
3. Hasil penelitian faktor *Reinforcing* (dukungan dari pihak UPTD pasar Inpres Waiwerang) dalam penanganan sampah tahun 2023 dalam kategori tidak baik, dengan persentase 66,18%. Walaupun petugas pasar tidak menyiapkan tempat sampah terhadap pedagang, dan tidak memberikan sosialisasi terhadap pedagang, namun para petugas kebersihan selalu mengangkut sampah setiap sore.

DAFTAR RUJUKAN

- Almuthori, FM, & Purnomo, NH (2019). Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana banjir Sungai Lamong di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. *Swara Bhumi, 1* (3)
- Aziz, G. A. (2019). Kajian Perilaku Terkait Dengan Timbulan Sampah Di Pasar Tanjung Anyor Kota Mojokerto Tahun 2019 (Doctoral dissertation, POLTEKES KEMENKES Surabaya).
- Candra, Fitriani Ayu. "Pengelolaan Sampah Tradisional Dan Partisipasi Pedagang Pasar Dengan Kebersihan Lingkungan Pasar." 2013: Skripsi.
- Djollong, Andi F. "Tehknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif." 2009.
- Ferawati, F., & Rivai, A. (2022). Tinjauan perilaku Penjual Dalam Penanganan Sampah Di Pasar Amahami Kota Bima (STUDI). *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 22 (1), 9-15
- Ranadhani, N. H. (2016). Perepsi Pedagang Pasar Panjang Kota Kendari dalam Membuang Sanpah. *Skripsi. Kendari. FKIP. UHO*
- Prastianti, F. D. (2021). Pelaksanaan Pasal 13 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah Di Kecamatan Surardadi Kabupaten Begal Terhadap Lingkungan Hidup
- Purnomo, Nugroho Hari. "Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Kali Lamong Di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur." 2019.
- Sugiono. "Pengertian Populasi dan Sampel Penelitian ." 2012.